

**STRATEGI *JEHOVAH'S WITNESSES (JW.ORG)*
DALAM PERJUANGAN LEGALITAS IMAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

Tuah Sanjaya Ketaren

07041281621186

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI *JEHOVAH'S WITNESSES* (JW.ORG) DALAM PERJUANGAN
LEGALITAS IMAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Tuah Sanjaya Ketaren

07041281621186

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 24 Maret 2022

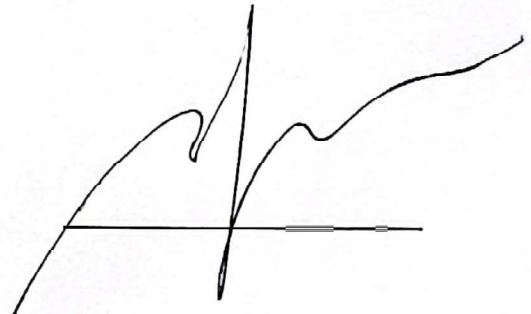
Pembimbing I

**Hoirun Nisyak, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19780302 200212 2 002**



Pembimbing II

**Abdul Halim, S.IP.,M.A
NIP. 19931008 2020121 020**



**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**



**Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM
NIP. 196504271989031003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
STRATEGI *JEHOVAH'S WITNESSES (JW.ORG)* DALAM
PERJUANGAN LEGALITAS IMAN DI INDONESIA
SKRIPSI

TUAH SANJAYA KETAREN
07041281621186

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 07 April 2022

Pembimbing:

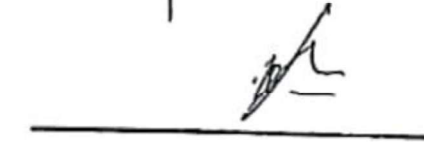
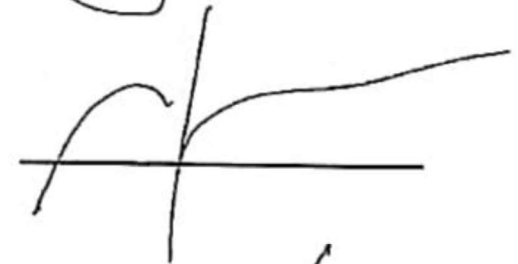
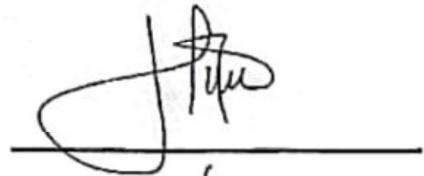
1. **Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**
NIP. 19780302 200212 2 002

2. **Abdul Halim, S.IP., MA**
NIP. 19931008 202012 1 020

Penguji:

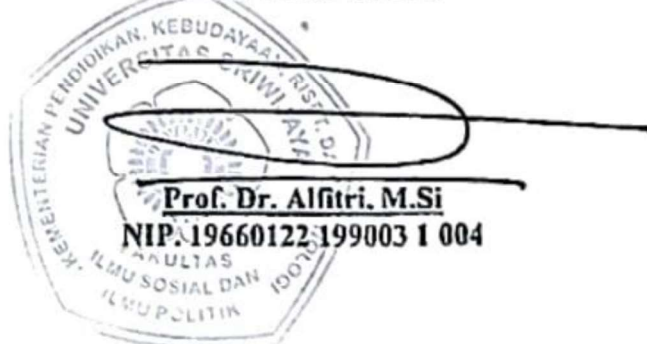
1. **Dra. Retno Susilowati, MM**
NIP. 19590520 198503 2 003

2. **Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA**
NIP. 19910409 201803 2 001



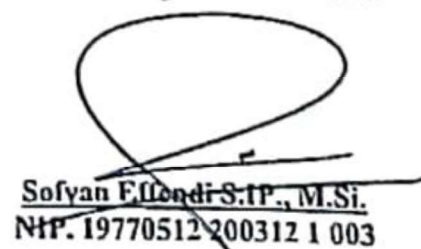
Mengetahui

Dekan FISIP UNSRI



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 19660122 199003 1 004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan F. Endi S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tuah Sanjaya Ketaren

NIM : 07041281621186

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi *Jehovah's Witnesses* (JW.ORG) Dalam Perjuangan Legalitas Iman di Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang di temukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Tuah Sanjaya Ketaren

07041281621186

HALAMAN PERSEMBAHAN I

*In loving memory of my father,
Pengalaman Ketaren*

HALAMAN PERSEMBAHAN II

Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia dan dunia yang tetap setia dan kuat dalam menghadapi segala tantangan, demi memberitakan kabar baik dari rumah ke rumah.

Kalian semua luar biasa!

MOTTO PENULIS

“Likewise, know that wisdom is good for you.

If you find it, you will have a future and your hope will not be cut off—nwt”

Proverbs 24:14

ABSTRAK

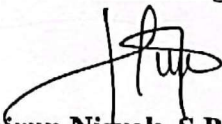
Penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Saksi-saksi Yehuwa, sebagai salah satu aliran dalam agama Kristen, yang kini tersebar di total 239 negara di dunia, termasuk Indonesia beserta Organisasi Internasional Non-pemerintah *Jehovah's Witnesses Organization* (JW.ORG) di Amerika Serikat, hadir dalam membantu saudara-saudara seiman yang berada di Indonesia dalam memperjuangkan legalitas dan hak-hak mereka untuk menjalankan Iman-nya setelah resmi dilarang oleh Pemerintah Indonesia selama dua puluh lima tahun lamanya. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu konsep Jaringan Advokasi Internasional (*Transnational advocacy Network*) oleh Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink, dengan indikator yang di pakai adalah *Information Politics, Symbolic Politics, Leverage Politics dan Accountability Politics*. Sementara metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa JW.ORG sebagai Organisasi Internasional Non-pemerintah sangat berperan besar dalam pembukaan kembali pelarangan atas Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia yang di mulai sejak tahun 1976 sampai pada tahun 2001, dengan menggunakan strategi Jaringan Advokasi Internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti mengkoordinasi para Saksi-saksi Yehuwa Indonesia dari Amerika Serikat dan negara-negara yang memiliki kantor-kantor cabang JW.ORG yang lain seperti di Australia, Jerman dan Belanda, juga para misionaris yang di kirim ke Indonesia guna membantu secara jasa dan materil dalam melobi pihak pemerintah agar secara resmi mencabut pelarangan, menggunakan ke empat dimensi dari konsep Jaringan Advokasi Internasional, yang pada akhirnya membuahkan hasil berupa pencabutan pelarangan melalui Surat Keputusan Kejaksaan Agung Republik Indonesia Nomor: Kep-255/A/JA/06/2001 pada tanggal 1 Juni di tahun 2001, secara resmi mengakui dan mencabut pelarangan atas hak Saksi-saksi Yehuwa untuk menjalankan Iman-nya di Indonesia.

Kata Kunci: Saksi-saksi Yehuwa, Jaringan Advokasi Internasional, Jehovah's Witnesses, Transnational Advocacy Network, Strategi, Pelarangan, Kejaksaan Agung, Aliran Kristen, Iman.Indralaya,

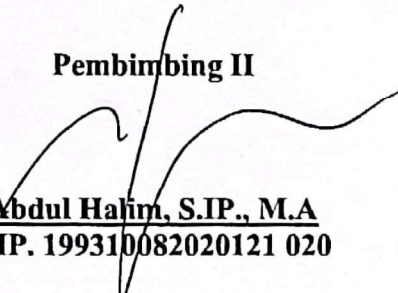
22 September 2022

Mengetahui,

Pembimbing I


Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780302 200212 2 002

Pembimbing II


Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121 020

Disetujui Oleh
Ketua Jurusan


Sofyan Effendi S.IP., M.Si.
NIP. 19770512 200312 1 003

ABSTRACT

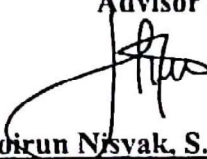
This study is to explain how Jehovah's Witnesses, as one of the Christian denominations, are now spread in a total of 239 countries in the world, including Indonesia with The Jehovah's Witnesses Organization (JW.ORG) International Non-Governmental Organization in the United States, is present in helping fellow believers in Indonesia in fighting for the legality and their rights to practice their Faith after being officially banned by the Indonesian Government for twenty years. five years. The approach used in this research is the concept of the International Advocacy Network (Transnational advocacy Network) by Margareth E. Keck and Kathryn Sikkink, with the indicators used are Information Politics, Symbolic Politics, Leverage Politics and Accountability Politics. While the method used in this research is an unstructured interview method and qualitative descriptive. The results of this study indicate that JW.ORG as an International Non-Government Organization has played a major role in reopening the ban on Jehovah's Witnesses in Indonesia which began in 1976 until 2001, using the strategy of the Transnational Advocacy Network, either directly or indirectly, such as coordinating Indonesian Jehovah's Witnesses from the United States and countries that have other JW.ORG branch offices such as in Australia, Germany and the Netherlands, as well as missionaries sent to Indonesia to assist in service. and materially in lobbying the government to officially lift the ban, using the four dimensions of the Transnational Advocacy Network concept, which ultimately resulted in the lifting of the ban through the Decree of the Attorney General of the Republic of Indonesia Number: Kep-255/A/JA/06/2001 on June 1 in 2001, officially recognized and revoked the ban only on the right of Jehovah's Witnesses to perform their Faith in Indonesia.

Keywords: Jehovah's Witnesses, International Advocacy Network, Jehovah's Witnesses, Transnational Advocacy Network, Strategy, Prohibition, Attorney General's Office, Christianity, Faith.Indralaya,

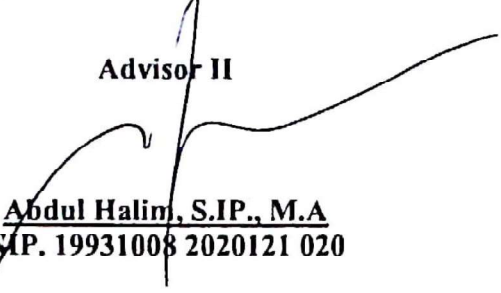
22 September 2022

Acknowledged by,

Advisor I


Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780302 200212 2 002

Advisor II


Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 19931008 2020121 020

Approved by,
Head of Department


Sofyan Effendi S.IP., M.Si.
NIP. 19770512 200312 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penelitian ini berangkat dari observasi dan pengalaman saya terhadap.

Selama proses penelitian ini, banyak kendala, pelajaran hingga rintangan yang telah saya alami. Proses tersebut tidak akan bisa saya lalui tanpa bimbingan dan motivasi orang-orang di sekeliling saya. Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan dukungan religius melalui berkat dan kasih-Nya setiap saat kepada saya;
2. Ibu saya, Arihta br Ginting, Abanganda, Eka Arapenta Ketaren, Kakak saya, Jesicha Rejekinta br Ketaren dan adik tercinta, Yakin Teguh Pemberena Ketaren, Paman saya Ganefiarmon beserta Tante saya Manwar Siregar, juga adik-adik sepupu saya, Carrisha Monica dan Latisha Monica, yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan secara finansial dan moril;
3. Bapak Sofyan Effendi S.IP., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A sebagai dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa sabar dan selalu memberikan dukungan akademik dan sudah meluangkan waktu, tenaga juga pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
6. Kepada kepada Bapak Peter Konings, yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini, juga tidak lupa untuk Bapak dan Ibu rohani saya, Thomas Kittrick dan Rakhi Kittrick yang selalu bersabar dalam membimbing saya, memfasilitasi dan menyediakan jaringan guna berhasilnya penelitian ini;
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya angkatan 2016;

8. Seluruh teman-teman dan adik-adik saya di kost *Saimara*, yang telah memberikan dukungan dalam banyak hal dengan cara mereka sendiri. semoga Tuhan memberkati kalian semua senantiasa.
9. Semua pihak yang pernah, telah dan masih memberikan bantuan, doa dan dukungannya, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu; dan
10. Diri saya sendiri, Tuah Sanjaya Ketaren, yang selalu berjuang dan bertahan hingga saat ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan untuk membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga skripsi ini dapat menjadi berkat juga membawa manfaat bagi semua orang dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, September, 2022

**Penulis,
Tuah Sanjaya Ketaren**

Daftar Isi

| | |
|---|----|
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | 2 |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | 3 |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS..... | 4 |
| HALAMAN PERSEMBAHAN I..... | 5 |
| HALAMAN PERSEMBAHAN II | 6 |
| MOTTO PENULIS | 7 |
| HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA..... | 8 |
| HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS | 9 |
| KATA PENGANTAR..... | 10 |
| BAB I PENDAHULUAN | 14 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 14 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 17 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 17 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 17 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis | 17 |
| 1.4.2. Manfaat Praktis | 18 |
| 1.5. Tinjauan Pustaka..... | 18 |
| 1.6. Unit Analisis | 20 |
| 1.7. Kerangka Konsep..... | 21 |
| 1.7.1. Organisasi Internasional..... | 21 |
| 1.7.2. Jaringan Advokasi Internasional (<i>Transnational Advocacy Network</i>)..... | 22 |
| 1.8. Alur Pemikiran..... | 30 |
| 1.9. Argumentasi Utama | 31 |
| 1.9.1. Jenis Penelitian..... | 31 |
| 1.9.2. Definisi Konsep..... | 32 |
| 1.9.3. Fokus dan Jangkauan Penelitian | 34 |
| 1.9.4. Jenis dan Sumber Data | 39 |
| 1.9.5. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 1.9.6. Teknik Keabsahan Data | 40 |
| 1.9.7. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| | 12 |

| | |
|---|-----|
| BAB II GAMBARAN UMUM | 42 |
| 2.1. Sejarah dan Perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia | 42 |
| 2.1.1. Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Salah Satu Aliran Kekristenan..... | 42 |
| 2.1.2. Nilai dan Identitas Saksi-Saksi Yehuwa | 43 |
| 2.1.3. Sejarah Perkembangan dan Pelarangan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia..... | 45 |
| 2.2. JW.ORG..... | 54 |
| 2.2.1. JW.ORG Sebagai Organisasi Internasional | 54 |
| BAB III PEMBAHASAN | 57 |
| 3.1. Upaya JW.ORG dalam Melakukan <i>Transnational Advocacy Network</i> (TAN)..... | 57 |
| 3.1.1. Strategi <i>Information Politics</i> JW.ORG | 58 |
| 3.1.2. Strategi <i>Symbolic Politics</i> JW.ORG..... | 67 |
| 3.1.3. Strategi <i>Leverage Politics</i> JW.ORG..... | 72 |
| 3.1.4. Strategi <i>Accountability Politics</i> JW.ORG | 84 |
| BAB IV PENUTUP..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 93 |
| DAFTAR SINGKATAN..... | 99 |
| LAMPIRAN | 100 |
| Lampiran 1 : Transkrip Wawancara Informan..... | 101 |
| Lampiran 2 : Surat Keputusan Kejaksaan Agung RI Nomor KEP-129/JA/12/1976 7 Desember 1976 | 108 |
| Lampiran 3 : Surat Keputusan Kejaksaan Agung Republik Indonesia Nomor: Kep- 255/A/JA/06/2001 pada tanggal 1 Juni 2001..... | 117 |
| Lampiran 4 : Lembar Pembimbingan Proposal Skripsi..... | 119 |
| Lampiran 5 : Lembar Pembimbingan Skripsi..... | 123 |
| Lampiran 6 : Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif..... | 125 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbangsa dan bertumpah darah yang satu adalah perasaan yang semestinya sudah di tanamkan oleh tiap-tiap warga negara Indonesia di dalam diri masing-masing (Agustinus 2015). Sesuai dengan yang di maksud oleh Ir. Soekarno, bapak pendiri bangsa ini saat pertama kali merumuskan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia ini di dalam Pancasila. Beliau juga menegaskan bahwa kebangsaan dalam negara Indonesia bukanlah seperti Chauvanisme-nya Adolf Hitler, oleh karena itu untuk menjaganya, salah satu prinsip yang di pakai adalah prikemanusiaan. Bangsa yang besar ini juga menjunjung tinggi eksistensi Pencipta, dimana ini di jabarkan oleh Ir. Soekarno sebagai Ketuhanan yang berkebudayaan, dimana artinya adalah bangsa Indonesia mengakui keberadaan agama yang berbeda-beda dan memelihara sikap saling menghargai satu dengan yang lainnya, karna sejatinya Bangsa Indonesia mengakui peran Tuhan tidak dapat dipisahkan dalam perjuangan pencapaian kemerdekaannya.

Lebih dari seratus tahun yang lalu, di Amerika Serikat, lahir sebuah aliran dalam agama Kristen yang berawal dari sekelompok kecil orang yang fokus dalam mempelajari Alkitab, perkumpulan ini menyebut diri mereka Siswa-siswa Alkitab. Mereka adalah organisasi yang mencoba memulihkan gerakan-gerakan dari pengikut Yesus Kristus seperti ajaran semula pada abad pertama (Who Are Doing Jehovah's Will Today? 2014). Organisasi ini dipelopori oleh Charles Taze Russell, dilahirkan di kota Pittsburgh, negara bagian Pennsylvania, Amerika Serikat pada tahun 1852. Kegiatan Russell berlanjut dengan diterbitkannya majalah Zion's Watch Tower and Herald of Christ's Presence pada bulan

Juli di tahun 1879. Kemudian pada tahun 1880 terbentuk sejumlah sidang di negara-negara bagian yang berpangkal dari kelompok tersebut, hingga terbentuk Zion's Watch Tower Tract Society pada tahun 1881 dan berkembang menjadi badan hukum pada tahun 1884 serta mereka berganti nama menjadi Watch Tower Bible and Tract Society. Kelompok yang di presideni oleh Russell tersebut melakukan kegiatan pemberitaan dari rumah ke rumah dan menawarkan bacaan-bacaan Alkitab. Taraf sebagai lembaga internasional pun disandang pada tahun 1909 setelah menyebar di banyak negara dan benua benua lain selain Amerika Serikat (Manullang 2019) dan resmi memiliki kantor pusat di Brooklyn, New York, Amerika Serikat. Siswa-Siswa Alkitab pun resmi berganti nama menjadi Saksi-saksi Yehuwa atau yang lebih dikenal di dunia Barat sebagai *Jehovah's Witnesses* atau *Jehovas Zeugen*.

Pertama kali masuk ke Indonesia, Saksi-saksi Yehuwa, yang seterusnya akan kita singkat SSY ini, di bawa oleh seorang misionaris yang datang dari negara sekaligus benua yaitu Australia, tepatnya pada bulan Juni tahun 1931. dan memulainya dari Batavia, yang merupakan ibu kota Hindia Belanda pada saat itu (sekarang bernama Jakarta). (Jehovah's Witnesses Year Book 2016). Pada september tahun 1951, kantor cabang SSY pun akhirnya bangun di Jakarta. SSY berkembang hingga tahun 1959 menjadi 11 sidang yang empat berlokasi di Jakarta, dan sisanya masing-masing berada di Bandung, Bogor, Cirebon, Sukabumi, Semarang, Surabaya dan Malang. juga saat itu menyebar ke pulau Sumatera di Medan dan Palembang, dan di pulau Sulawesi berada di Manado, hingga pada tahun 1968 SSY di beri izin oleh negara terutama kementerian Agama untuk melakukan kegiatan dan beroperasi di Indonesia. (Manullang 2019)

Masyarakat yang bergama Islam, Hindu, Buddha dan Kong hu cu, di Indonesia tidak keberatan akan kegiatan SSY, hal ini bahkan masih terasa jelas bagi mereka sampai

saat ini seperti yang di tulis oleh Manullang, dalam (Respon Masyarakat Terhadap Penyebaran Agama Jamaah Tabligh Dan Saksi Yehuwa Di Kota Tangerang,Banten 2020). Namun SSY justru mendapat tekanan, tantangan dan diskriminasi dari Pemerintah Indonesia dan petinggi masyarakat kristen itu sendiri. Dimana ini merupakan pihak-pihak di luar dugaan penulis saat pertama kali meneliti kasus ini. Setelah melalui proses yang panjang, Kejaksaan Agung Indonesia memutuskan untuk mengeluarkan surat keputusan resmi dan melarang kegiatan SSY, terhitung sejak tanggal 7 Desember 1976. (Jehovah's Witnesses Year Book 2016). Pola seperti, menghadapi tantangan yang besar dalam upaya penginjilan ini memang sudah banyak sekali mewarnai kehidupan masyarakat Kristen sejak dari abad pertama, seperti rasul-rasul dan murid-murid Yesus Kristus yang lain sering menghadapi tantangan-tantangan yang besar. Sewaktu ini terjadi di Filipi, yang sekarang adalah Yunani, rasul Paulus dan rekan-rekannya menyelesaikan masalah tersebut sebegitu rupa sehingga mereka ”secara hukum meneguhkan kabar baik itu” seperti yang tertulis di Filipi 1:7.

Semasa pelarangan itu, Organisasi Internasional Non-Pemerintah SSY ini terutama dari pusatnya di New York dengan solidaritas “Persaudaraan Internasional” mereka yang sangat kuat, mengupayakan berbagai cara, baik secara formal dan informal untuk melobi pemerintah Indonesia agar mencabut pelarangan SSY di Indonesia, dan salah satunya adalah dengan menggunakan Strategi Jaringan Advokasi Internasional atau *Transnational Advocay Network (TAN)*. Perjuangan mereka yang tidak mudah ini berlangsung selama dua puluh lima tahun lamanya hingga akhirnya pada tahun 2001 tepatnya di tanggal 1 Juni, Pemerintah Indonesia melalui Kejaksaan Agung mencabut larangan tersebut dan menetapkan SSY sebagai organisasi resmi yang di akui oleh pemerintah untuk beroperasi

di Indonesia sampai pada saat ini, di bawah naungan Kementerian Agama. (Yehuwa Membebaskan Umat-Nya 2016)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, penulis memilih untuk meneliti mengenai “Bagaimana strategi Organisasi Internasional Saksi Saksi Yehuwa dalam memperjuangkan legalitas Iman di Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan secara objektif dan secara subjektif. Adapun tujuan penelitian secara objektif adalah untuk meneliti Bagaimana strategi Jaringan Advokasi Internasional *Transnational Advocacy Network* (TAN) yang di lakukan oleh JW.ORG dan SSIY Indonesia dalam memperjuangkan hak-hak mereka sebagai umat beragama dan beribadah di masa pelarangan pada tahun 1976 sampai tahun 2001 di Indonesia. Secara Subjektif, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya dan memperluas pemahaman teori dan aplikasinya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan penelitian sejenis atau pengembangan selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap mahasiswa, dosen, pengamat dan praktisi Ilmu Hubungan Internasional yang berminat pada strategi Jehovah's Witnesses dalam memperjuangkan legalitas di Indonesia.

1.5. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Penelitian Terdahulu | Keterangan |
|-----|----------------------|--|
| 1. | Nama Penulis | Germana Carobene |
| | Judul | <i>Religious Freedom in the Russian Federation and the Jehovah's Witnesses</i> |
| | Jenis Penelitian | Jurnal Analisa Politik |
| | Tahun | 2021 |
| | Hasil | Kesimpulan dari jurnal ini menyatakan tentang bagaimana sikap dari pemerintah Rusia yang dianggap tidak netral, dan cenderung lebih mengutamakan 4 agama mayoritas lain selain Kristen Orthodox (Kristen non-Orthodoks, Buddha, Islam dan Yahudi) di Rusia dalam hal penegakan hukum, kebebasan beragama dan keadilan, di karenakan pemerintah rusia sendirilah yang melakukan persekusi terhadap SSY yang ada disana. |
| | Perbandingan | Jurnal ini melihat dari sisi pandang berbeda di kasus yang serupa dengan penelitian penulis, yaitu dari sisi sikap pemerintah negara Rusia itu sendiri, namun penulis memilih untuk melihat dari sudut pandang |

| | | |
|--------------|---|--|
| | | strategi dan tindakan yang di ambil oleh organisasi SSY dalam upaya pemecahan masalah yang sama. |
| 2. | Nama Penulis | Terence Chong |
| | Judul | <i>The Church And The State In Singapore</i> |
| | Jenis Penelitian | Buku |
| | Tahun | 2016 |
| | Hasil | Buku ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan di antara pemerintah Singapura dengan gereja gereja yang ada di sana, juga termasuk apa saja permasalahan permasalahan yang ada di dalamnya, dan salah satu nya adalah pelarangan kegiatan SSY (Jw.Org) |
| Perbandingan | Penjelasan di dalam buku ini secara garis besar adalah mengenai dinamika hubungan dan permasalahan di antara negara Singapura dengan gereja gereja nya, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus terhadap salah satu dari masalah masalah tersebut yaitu pelarangan kegiatan organisasi SSY yang juga pernah terjadi di Indonesia. | |
| 3. | Nama Penulis | Michael Reynaud, Sylvie Graffard |
| | Judul | <i>The Jehovah's Witnesses and the Nazis: Persecution, Deportation, and Murder, 1933-1945</i> |
| | Jenis Penelitian | Buku |
| | Tahun | 2001 |
| | Hasil | Buku ini menjelaskan tentang bagaimana keadaan para SSY yang di persekusi, di asingkan dan di bunuh di kamp konsentrasi di bawah rezim Nazi namun tetap memegang teguh imannya dan tidak berhenti memegang prinsip dan mengupayakan banyak cara agar tetap dapat beribadah di bawah tekanan yang sangat besar di Jerman mulai dari tahun 1933 sampai pada tahun 1945 |

| | | |
|----|------------------|--|
| | Perbandingan | Buku ini fokus tentang bagaimana sejarah SSY di Jerman yang dimana sekarang sudah mendapat pengakuan, namun tidak banyak yang mengetahui sejarah kelam yang mereka lalui di masa lampau, penulis menemukan persamaan dengan kasus pelanggaran yang terjadi di Indonesia, yaitu SSY tetap beribadah di bawah tekanan dan tetap berupaya dalam memperjuangkan hak hak mereka |
| 4. | Nama Penulis | Richard Singelenberg |
| | Judul | <i>Jehovah's Witnesses and the Third Reich: Sectarian Politics Under Persecution</i> |
| | Jenis Penelitian | Buku |
| | Tahun | 2005 |
| | Hasil | Buku ini menjelaskan tentang bagaimana para SSY di Jerman di saat itu berdiri membela dan memperjuangkan iman mereka, dan perlawanan apa saja yang di lakukan oleh SSY di bawah rezim Nazi, dan bagaimana beberapa dari mereka terpecah atas kelanjutan praktik agamanya. |
| | Perbandingan | Dalam buku ini, James Penton lebih fokus kepada bagaimana kebenaran tentang penentangan SSY terhadap rezim nazi di saat itu, dan apa saja yang mereka para SSY di jerman lakukan, sedangkan penulis lebih fokus terhadap apa yang organisasi SSY secara Internasional lakukan untuk legalitasnya di Indonesia |

1.6. Unit Analisis

Unit analisis di dalam penelitian ini adalah organisasi internasional no-pemerintah Saksi Saksi Yehuwa atau *Jehovah's Witnesses* (Jw.Org) dalam melakukan strategi Jaringan Advokasi Internasional atau *Transnational Advocacy Network (TAN)* dan berusaha untuk

membantu anggota organisasi mereka yang berada di Indonesia, sehingga kemudian pemerintah memberikan perhatian dan mencabut pelarangan atas kegiatan SSY di Indonesia.

1.7. Kerangka Konsep

1.7.1. Organisasi Internasional

Seiring dengan perkembangan bentuk pola kerja sama dalam Hubungan Internasional, peranan Organisasi Internasional menjadi semakin menonjol sebagai aktor non-negara. Walaupun negara tetap dianggap aktor paling dominan di dalam bentuk-bentuk kerjasama Internasional, namun perlu diakui bahwa eksistensi organisasi internasional non-pemerintah yang semakin hari semakin banyak jumlahnya. Rudy T. May (2005) menjabarkan definisi Organisasi Internasional sebagai:

“Pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non- pemerintah pada negara yang berbeda.” (Administrasi dan Organisasi Internasional 2005)

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, Organisasi Internasional bersifat lintas-batas baik regional maupun internasional dan mempunyai tujuan-tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Organisasi Internasional juga berperan untuk memecahkan masalah dengan menawarkan solusi dan meyakinkan pihak-pihak lain untuk menerima solusi yang ditawarkan tersebut. (Robert Jackson 2013). Hal inilah yang menjadikan Organisasi Internasional tumbuh karena adanya kepentingan dari masyarakat internasional yang memerlukan suatu wadah atau alat untuk mencapai tujuannya, dengan melakukan kerjasama itulah diharapkan adanya manfaat timbal-balik yang akan mereka peroleh.

1.7.2. Jaringan Advokasi Internasional (*Transnational Advocacy Network*)

Pergerakan yang dilakukan oleh kumpulan masyarakat sipil, terutama yang ber skala Internasional bukanlah yang mudah untuk di wujudkan, hal ini akan lebih efektif jika adanya kerjasama di dalam satu kesatuan di bawah komando sebuah organisasi Internasional yang memiliki jaringan yang kuat di antara sesama anggotanya. Jaringan Advokasi Internasional yang selanjutnya akan kita singkat dengan “TAN” ini diartikan sebagai aktor yang bekerja secara intens tanpa terhalangi oleh batas negara dalam menangani sebuah isu, dimana ikatan yang ada di antara mereka adalah melalui *Shared Values* (Nilai-nilai yang di anut dan di akui secara bersama), serta saling bertukar jasa dan informasi secara berkelanjutan (Saputra 2013). Tujuan utama dari gerakan TAN bersifat berkembang, konsisten demi mencapai tujuan untuk mengubah perilaku dari aktor yang di seberangnya seperti negara, serta pihak-pihak lain yang terkait. (Activists Beyond Borders 1998).

Margareth E. Keck dan Kathryn Sikkink di dalam bukunya, *Activist Beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics*, mendefinisikan TAN sebagai:

“Transnational advocacy network includes those actors working internationally on an issue, who are bound together by shared values, a common discourse, and dense exchanges of information and service.”

Juga di dalam buku *Global Environmentalism and Local Politics: Transnational Advocacy Networks in Brazil, Ecuador, and India*, yang di tulis oleh Maria Guadalupe mendefinisikan TAN sebagai:

“Transnational advocacy networks” organizational flexibility, capacity to produce and disseminate information, and ability to operate across national borders are important in International environmental politics.”

Kesamaan di antara kedua penulis tersebut dalam menyimpulkan defenisi TAN adalah, jaringan ini memiliki hubungan antara aktor di dalamnya yang melampaui batas-

batas antar negara. Jaringan-jaringan yang terhubung inipun saling bertukar informasi yang kemudian menyebar luas di antara anggota anggotanya. Penggunaan istilah “Jaringan” di sini, di bandingkan dengan istilah koalisi, kerjasama ataupun gerakan-gerakan yang ada di dalam jaringan karena inisiatif secara individu dari aktor-aktor yang ada dalam TAN itu sendiri.

Peran aktor-aktor seperti Individu, maupun NGO (*Non Governmental Organization*) menjadi sangat signifikan dalam pemecahan masalah, terlebih lagi jika aktor negara tidak dapat menyelesaikan sendiri masalah yang sedang di hadapi. Terdapat 7 aktor utama yang ada dalam TAN yang dapat memberi kontribusi untuk tujuan perubahan, aktor-aktor tersebut berupa:

- a. NGO (baik dalam skala domestik ataupun Internasional);
- b. Local social movements (Komunitas sosial berskala lokal);
- c. Yayasan;
- d. Media;
- e. Organisasi Keagamaan;
- f. Para peneliti; dan
- g. Organisasi Regional dan organisasi dalam pemerintah (Intergovernmental) seperti badan eksekutif atau parlemen dari suatu pemerintahan.

Dalam mencapai tujuan dari TAN, tidak semua aktor akan turut serta dalam proses pencapaian tujuannya melainkan dapat juga hanya beberapa aktor saja. Pemerintah, *local social movements*, serta pelaku aktivitas biasanya adalah aktor yang berperan besar dalam jaringan advokasi internasional. Jika hubungan antara kelompok masyarakat yang terkait dengan pemerintah tidak menemui solusi ataupun titik tengah, maka akan terbentuk pola

yang di sebut oleh Keck dan Sikkink dalam (Activists Beyond Borders 1998) sebagai *'Boomerang' Pattern*.

Dalam pola 'Bumerang' ini, pemerintah di jabarkan sebagai pihak yang seharusnya menjadi aktor yang berperan sebagai pemberi jaminan terhadap tercapainya hak asasi yang di miliki oleh masyarakatnya, akan tetapi jika pihak pemerintah atau pihak lainnya yang terkait tidak dapat merealisasikannya, baik apakah karena pemerintah tidak dapat melihat masalahnya ataupun dengan sengaja dan memang tidak bersedia dalam mengakuinya, maka kelompok masyarakat sipil yang terkait akan mencari bantuan dan dukungan dari pihak internasional untuk membantu mereka dalam me lobby pemerintah demi tercapainya tujuan untuk terealisasikan nya hak asasi masyarakat yang terkait tersebut dari isu yang sedang di hadapi.

TAN hadir sebagai kelompok yang bertugas sebagai penekan yang berfungsi untuk memperkenalkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, menyediakan informasi, hingga memberikan pengaruh tertentu terhadap suatu kebijakan pemerintahan yang saling terkait dan melintasi batas batas negara. Selain dapat memberikan pengaruh atas perubahan suatu kebijakan dari suatu negara, TAN dapat juga memberikan pengaruhnya terhadap organisasi-organisasi internasional, maupun regional, ataupun aktor swasta. Keck dan Sikkink menambahkan bahwa TAN dapat juga memberikan pengaruh-pengaruh seperti:

a. Pembuatan Agenda dan Isu

Suatu jaringan advokasi internasional dapat menarik perhatian media, melakukan perdebatan, dan mengadakan pertemuan internasional. Selanjutnya, komunitas internasional akan peduli dan mengidentifikasi suatu permasalahan atau isu, kemudian menyoroti isu tersebut sebagai suatu isu yang memerlukan jalan keluar dan harus diatasi.

b. Posisi Negara dan Organisasi Internasional

Suatu jaringan advokasi internasional akan menjadi efektif ketika jaringan tersebut berhasil mendapatkan dukungan dari negara-negara maupun organisasi internasional di dalam perjanjian-perjanjian internasional maupun perubahan kebijakan di dalam negerinya. Salah satu faktor yang jelas mengenai keefektivitasan tersebut adalah ketika negara pendukung menandatangani sebuah konvensi.

c. Prosedur Perubahan.

Pengubahan kebijakan adalah langkah pertama, namun berhasil mempengaruhi negara-negara dan organisasi-organisasi internasional (seperti intergovernmental organizations atau IGO) untuk mengubah prosedur mereka adalah langkah selanjutnya. Ada dua manfaat yang dirasakan oleh suatu jaringan advokasi internasional ketika negara-negara maupun organisasi-organisasi internasional mengubah prosedur mereka. Pertama, lebih mudah melobi untuk suatu perubahan di masa depan. Kedua, prosedur baru dapat membentuk hubungan antara aktor-aktor tersebut dengan jaringan advokasi internasional.

d. Pengubahan Kebijakan Aktor Target

Suatu jaringan advokasi internasional dapat menargetkan negara tertentu maupun organisasi internasional tertentu untuk mengubah kebijakan mereka. Ketika aktor target tersebut mengubah kebijakan mereka, hal ini dapat memotivasi aktor-aktor lainnya untuk mengubah kebijakan juga. Keck dan Sikkink menunjukkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi suatu perubahan kebijakan, dan tidak selalu mudah untuk mengidentifikasi bahwa suatu jaringan advokasi internasional ikut berperan di dalam perubahan kebijakan tersebut.

e. Perilaku Negara

Hal kelima ini menunjukkan bahwa suatu jaringan advokasi internasional telah memotivasi negara untuk berperilaku sesuai apa yang mereka inginkan dan bukan hanya janji-janji semata yang diajukan oleh mereka.

Guadalupe dalam bukunya juga mengatakan bahwa dampak dari TAN tidak hanya dapat memberi pengaruh terhadap suatu kebijakan negara tertentu saja, melainkan juga dapat membuat pengaruh yang lebih besar terhadap suatu kebijakan Organisasi Internasional pemerintah (Global Environmentalism and Local Politics: Transnational Advocacy 2004)

Kerjasama yang dilakukan aktor-aktor non negara dalam TAN yang melewati lintas batas antar negara merupakan suatu hal yang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilakukan. Hal ini karena faktor-faktor seperti perbedaan jarak yang jauh, bahasa, budaya menjadi tantangan yang harus di hadapi dan di selesaikan terlebih dahulu, sehingga dapat tercipta kerjasama yang memiliki tujuan searah. Hambatan hambatan seperti biaya telepon antar negara, faksimile dan saling mengirim surat tidak dapat di pungkiri menjadi bagian penghalang yang harus di hadapi. Tetapi hambatan-hambatan kecil tersebut dapat dikesampingkan jika aktor-aktor TAN berhadapan dengan kondisi:

Pertama, saat hubungan antara kelompok domestik dan pemerintahnya tidak lagi efektif dalam menyelesaikan masalah atau bahkan terputus. Keck dan Sikkink menyebut keadaan tersebut “*channels between domestic groups and their governments are blocked or hampered or where such channels are ineffective for resolving a conflict...*” (Margaret E. Keck 1998)

Saat keadaan tersebut terjadi, kelompok domestik yang bersangkutan akan mencari bantuan kepada aktor-aktor ataupun kelompok yang berasal dari luar untuk membantu menghadapi masalah yang ada, atau setidaknya aktor-aktor atau kelompok transnasional

memberikan suara kepada kelompok domestik sebagai *power* tambahan demi menyelesaikan masalah internalnya.

Kedua, para ahli politik dan aktivis-aktivis setuju bahwa akan lebih efektif jika TAN di iringi dengan kampanye-kampanye. Keck dan Sikkink dalam bukunya juga menyebut kondisi ini dengan “*activist or political entrepreneurs*” *believe that networking will further their missions and campaigns , and actively promote networks*” Terlepas dari ini, salah satu permasalahan yang meliputi TAN adalah pertanyaan mengenai keefektivitasannya yang masih menjadi perdebatan. Keefektivitasannya dalam menyelesaikan suatu masalah, tergantung dari hasil akhir apa yang ingin di capai.

Jika tujuan dari dilakukannya TAN adalah untuk mengubah perilaku suatu negara ataupun organisasi-organisasi internasional, maka takaran yang dapat di jadikan acuan adalah berubah atau tidak nya perilaku aktor tersebut terhadap masalah yang sedang di hadapi. Guadalupe juga menjelaskan bahwa takaran dalam efektivitas TAN yang di buat oleh NGO cenderung menjadi sulit untuk mengukurnya dan menjadi tidak terbatas (Guadalupe 2004). Tetapi jika takaran yang di pakai adalah kebijakan, dan tujuan dari TAN yang di bentuk adalah untuk mengubah suatu kebijakan, maka keefektivitasannya dilihat dari tercipta atau tidaknya kebijakan baru yang ingin di wujudkan itu.

Ketiga, Jaringan yang di bentuk dapat di kuatkan dengan adanya konferensi-konferensi internasional dan interaksi dari aktor internasional lainnya dalam menciptakan suatu panggung yang menguatkan bagi TAN. Keck dan Sikkink menyebut kondisi ini “*conferences and other forms of international contact create arenas for forming and strengthening networks*”. TAN tidak hanya dapat terbentuk saat kelompok domestik meminta bantuan pihak aktor internasional untuk membantu menyelesaikan suatu masalah, namun juga dapat terbentuk saat konferensi internasional sedang berlangsung. Elizabeth A.

Donnelly dalam bukunya juga menjelaskan bahwa TAN dapat berawal dari diskusi-diskusi dan beberapa wacana yang berasal dari konferensi-konferensi internasional (Donnelly 1995)

Adapun keberhasilan ataupun keefektifitasan TAN juga dapat dipengaruhi oleh jumlah dukungan yang di berikan kepada suatu jaringan. Agar TAN yang di bentuk menjadi kuat Keck dan Sikkink menjelaskan ada beberapa hal yang dapat mewujudkannya, sebagai berikut:

a. *Information Politics*

Adalah sebuah kemampuan di dalam TAN dalam menggerakkan informasi-informasi politik yang dapat di manfaatkan dengan tepat dan berasal dari sumber yang kredibilitasnya dapat di pertanggung jawabkan. Informasi-informasi ini di posisikan ke tempat tempat yang tepat dan yang memiliki dampak yang paling besar untuk perubahan yang di inginkan.

b. *Symbolic Politics*

Yaitu kelebihan TAN untuk membuat simbol-simbol, aksi-aksi, maupun cerita cerita yang masuk akal dan dapat di pahami dengan cepat mengenai sebuah konflik kepada masyarakat, sebagai sebuah langkah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

c. *Leverage Politics*

Berangkat dari kata *Leverage* yang berarti “pengaruh”, *Leverage Politics* adalah cara yang digunakan TAN untuk melobi aktor atau pihak-pihak yang memiliki kekuatan maupun kekuasaan untuk memberikan tekanan terhadap pihak yang berpengaruh dan dapat membuat perubahan atas perjuangan yang sedang di lakukan.

d. *Accountability Politics*

Yaitu upaya yang dilakukan TAN dalam menggerakkan aktor-aktor yang memiliki *power* seperti pemerintah dan pihak yang berwenang dalam membuat keputusan untuk

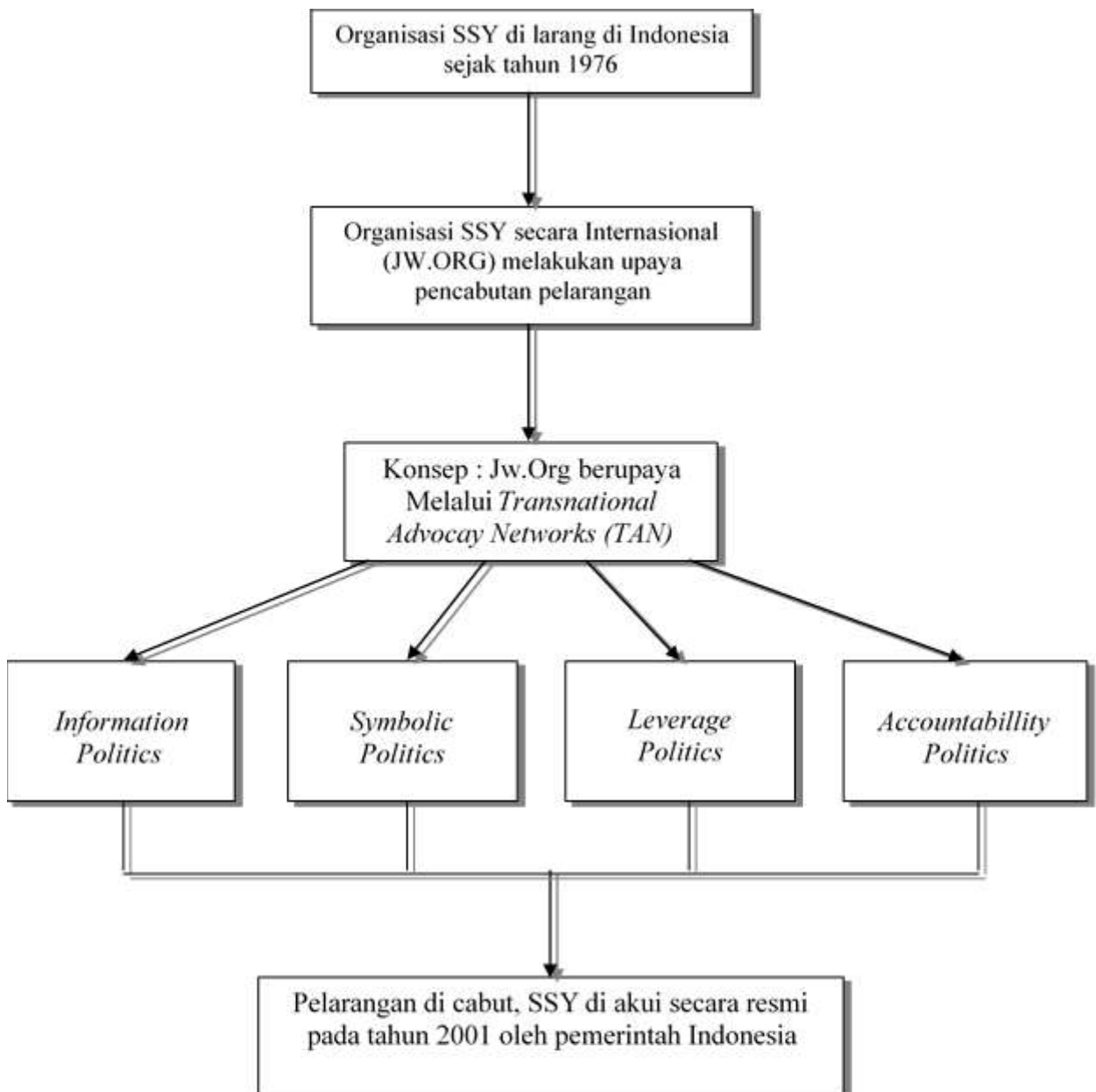
dapat mengubah sudut pandang mereka dan mengambil tindakan untuk membantu pihak TAN dalam mencapai tujuannya. Berusaha untuk tetap memastikan aktor yang menjadi target agar tidak menyimpang dari keinginannya untuk membantu penyelesaian masalah juga merupakan fungsi lain dari strategi ini. (Ula 2017)

Berbeda dengan Guadalupe, aktivis lingkungan ini berpendapat bahwa upaya dalam mencari dukungan terhadap jaringan TAN, tidak di dapatkan melalui jalur politik, tetapi lebih kepada kemampuan dan kapasitas teknis (Guadalupe 2004). Kemampuan suatu kelompok domesik dalam hal teknis sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan TAN. Ketika ke empat strategi yakni *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, *accountability politics*, tadi sudah mendatangkan pendukung-pendukung terhadap TAN, secara teknis TAN dapat menyebarluaskan gagasan-gagasan dan ide mereka kepada aktor-aktor lain, seperti masyarakat luas, organisasi, ataupun negara negara lain yang belum berpartisipasi dalam memberikan dukungannya terhadap TAN demi mendapatkan lebih banyak *power* sehingga tujuan akhir yaitu kebijakan yang di harapkan dari pemerintah semakin dekat untuk terwujud.

Selain ke 4 strategi tadi, Keck dan Sikkink juga menjelaskan mengenai pola strategi yang di pakai oleh NGO ketika membuat suatu jaringan TAN, yaitu *Boomerang Pattern* (Margaret E. Keck 1998). Penulis juga sudah mengadaptasi Pola Bumerang yang di buat oleh Keck dan Sikkink terhadap pola penyelesaian kasus SSY di Indonesia pada tahun 2001. Pola tersebut penulis gambarkan dalam Alur Pemikiran.

1.8. Alur Pemikiran

Adapun alur pemikiran dalam penelitian ini berbentuk skema dari Jaringan Advokasi Internasional yang menggambarkan konsp dan permasalahan penelitian sebagai berikut:



1.9. Argumentasi Utama

Penulis melihat hipotesis dari penelitian ini adalah, strategi dari organisasi Internasional SSY dalam memperjuangkan legalitas iman di Indonesia melalui usaha Jaringan Advokasi Internasional seperti yang telah penulis gambarkan pada bagian alur pemikiran. Para anggota SSY yang ada di Indonesia melakukan aksi perlawanan terhadap persekusi, Berusaha me lobby pemerintah namun mendapat halangan dari berbagai pihak pemerintah itu sendiri, akhirnya organisasi SSY di Indonesia bertukar Informasi dan melakukan strategi ber skala Internasional dengan pihak organisasi SSY dan para anggota yang ada di seluruh negara lain dalam me lobby pihak pemerintah Indonesia dan melakukan empat strategi dalam konsep TAN seperti yang di paparkan oleh Keck dan Sikkink, yaitu *Information Politics*, *Symbolic Politics*, *Leverage Politics*, dan *Accountability Politics* melalui kejaksaan agung untuk me legalkan kembali hak hak SSY di Indonesia dalam melaksanakan kegiatan Iman nya. Meskipun membutuhkan waktu yang dapat dikatakan lama dan tidak langung mendapatkan respon seperti yang diharapkan dari pihak pemerintah atas strategi TAN yang di pakai oleh JW.ORG dan SSY di Indonesia, akhirnya pada tanggal 1 Juni 2001, SSY resmi mendapat legalitas dari pemerintah Indonesia melalui Surat Keputusan oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia. (Jw.Org 2016)

1.9.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis untuk judul diatas adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan wawancara tidak terstruktur. Metode kualitatif merupakan metode yang paling banyak di ambil dalam melakukan penelitian. Metode kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat

dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. (Withney 1960).

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dapat dikatakan wawancara yang mendalam, karena dengan tehnik ini, bertujuan untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya informasi seputar topik yang sedang di teliti dari informan yang sedang di wawancara. Menurut Deddy Mulyana, pengumpulan informasi dengan tehnik wawancara tidak terstruktur memungkinkan informan untuk mendefenisikan posisi dirinya dan menjelaskan berdasarkan sudut pandanganya secara pribadi dan juga berdasarkan nilai-nilai yang merema anut (Mulyana 2006)

1.9.2. Definisi Konsep

Penelitian ini menggunakan istilah yang akan dijelaskan secara singkat guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan pengartian yang digunakan. Ada beberapa istilah yang penulis gunakan, yaitu:

a. Persaudaraan Seluas Dunia

Merupakan istilah umum di antara sesama SSY, juga sebagai ungkapan akan tali persaudaraan di antara mereka yang tidak di batasi oleh batas negara, suku ras dan latar belakang yang berbeda-beda. Mereka semua di satukan oleh pengajaran dari Alkitab dengan di pimpin dengan seksama oleh badan pimpinan organisasi SSY di New York. (Jehovah's Witnesses Year Book 2016)

b. Solidaritas Internasional

Solidaritas dan Persaudaraan Internasional sendiri jika digambarkan secara umum merupakan sebuah tindakan persuasif yang menyatukan perbedaan antara pihak yang berbeda ataupun berlawanan dengan mengedepankan asas kemanusiaan secara universal.

Solidaritas Internasional juga dapat di ibaratkan sebagai jembatan yang berguna untuk melintasi perbedaan dan pertentangan yang terjadi antara negara yang memiliki kepentingan nasional mereka masing-masing didasari dengan prinsip hak asasi manusia, kesetaraan dan keadilan. (Puvimanasinghe 2013)

Paham dari solidaritas internasional adalah menuntut akan suatu persatuan terlepas dari semua perbedaan yang ada. Seperti dalam sejarah perjuangan transformasi politik dan social, di inspirasi oleh nilai-nilai universal dalam melawan kolonialisme, rasisme, dan apartheid serta tuntutan untuk martabat, demokrasi serta kebebasan. Sejarah Gerakan HAM Modern juga mencatat, solidaritas internasional termasuk (Margaret E. Keck 1998) yang paling kuat dan hal penting yang dicari oleh para aktivis untuk memajukan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. (Realizing The Right To Development - Understanding the right to development 2013)

1.9.3. Fokus dan Jangkauan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

| Variabel | Dimensi | Indikator | Deskripsi |
|---|---------------------------------------|--|---|
| Strategi dari Organisasi International Non-pemerintah JW.ORG dalam menggunakan Transnational Advocacy Networks (TAN) dalam memperjuangkan Legalitas Iman di Indonesia | <i>Information</i> <i>Politics</i> | Komunikasi Internal di dalam JW.ORG | JW.ORG Internasional dan SSY di Indonesia saling berkomunikasi dan bertukar Informasi mengenai keadaan setelah pelarangan yang terjadi di Indonesia, serta arahan-arahan apa saja yang di berikan oleh badan pimpinan pusat JW.ORG di New York dalam mengatur strategi untuk SSY di Indonesia agar memngambil langkah untuk memecahkan masalah bersama-sama dan me lobi pihak pemerintah Indonesia yang bersangkutan dalam usaha membuka kembali pelarangan atas SSY Indonesia. |
| | | Memberikan dukungan berupa tenaga dan jasa | JW.ORG internasional saling bahu membahu dalam membantu para SSY di Indonesia baik dalam bentuk tenaga dalam artian tenaga kasar untuk membantu membangun kantor cabang |

| | | | |
|--|--------------------------|---|--|
| | | | SSY di indonesia pada saat masa pelarangan, serta jasa jasa lain yang di butuhkan dalam semua proses nya. |
| | <i>Symbolic Politics</i> | Aksi Menentang Persekusi | Para SSY Indonesia dan SSY Internasional yang bertugas dibawah JW.ORG sebagai missionaris dan menetap di Indonesia, di hadapan masyarakat dan pemerintah menjalankan aksi mereka untuk melawan persekusi yang di lakukan untuk membuat para SSY tersebut menyangkal Iman mereka. |
| | | Menyurati perwakilan atau Kedutaan-kedutaan Indonesia di luar negeri. | JW.ORG mengkoordinasi seluruh SSY di dunia yang berjumlah sekitar 6 juta jiwa di saat itu untuk menyurati perwakilan-perwakilan diplomatik Indonesia di negara mereka masing masing untuk menanyakan dan meminta pemerintah Indonesia untuk mengambil tindakan agar mencabut pelarangan atas SSY di Indonesia. |

| | | | |
|--|---------------------------------|--|--|
| | <p><i>Leverage Politics</i></p> | <p>Melobi Bapak BJ Habibie, senelum dan sesudah menjadi Presiden</p> | <p>Pertemuan di antara Peter Konings yang merupakan seorang SSY dan bapak BJ. Habibie di Jerman saat mereka masih kuliah, hingga kedatangan Peter bersama tim JW.ORG ke Indonesia dalam rangka membantu Indonesia untuk menyediakan panel surya bagi masyarakat di Indonesia Timur yang kekurangan listrik dan membutuhkan penerangan. Peter bersama teman temannya memanfaatkan kesempatan ini untuk menginjil dan me lobby “sahabat” nya, bapak Bj. Habibie untuk membantu SSY di Indonesia dalam membuka pelarangan mereka di Indonesia. Melalui hubungan ini juga lah SSY mendapatkan pengakuan dan jaringan di dalam pemerintahan yang akan membawa mereka terhubung kepada bapak Presiden Abdurrahman Wahid yang akan menjadi presiden selanjutnya dan akan secara resmi membuka pelarangan SSY di Indonesia</p> |
|--|---------------------------------|--|--|

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>Me lobby Bapak Presiden ke Empat Indonesia Abdurrahman Wahid (Gus Dur)</p> | <p>Setelah mendapat jaringan kepada Bapak Gus Dur, Peter pun akhirnya dapat bertemu dan berbincang-bincang, bukan hanya dengan Pak Gus Dur, namun juga dengan beberapa Kiai yang bersamanya, yang juga merupakan penasihat bagi Kementerian Agama yang pada akhirnya akan menghubungkan SSY di Indonesia dengan Jaksa Agung yang menjabat saat itu, Bapak Marzuki Darusman dan mendiskusikan mengenai status dari SSY di Indonesia, dan yang pada akhirnya akan mencabut kembali pelarangan atas SSY yang ada di Indonesia.</p> |
| | | <p>Me lobby Menteri Sekretaris Negara di New York</p> | <p>JW.ORG di New York me lobi pemerintah Indonesia yang sedang mengadakan kunjungan ke Amerika Serikat dan meminta mereka untuk melihat kantor pusat JW.ORG disana sekaligus memperkenalkan seperti apakah mereka para SSY di seluruh dunia termasuk juga yang ada di Indonesia.</p> |

| | | | |
|--|------------------------------------|--|--|
| | <i>Accountability Politics</i> | Membangun Kantor Cabang di masa pelarangan | Upaya dalam membangun kantor cabang sementara secara diam-diam di tempat yang tidak di curigai di lakukan JW.ORG, dengan meminta surat izin pembangunan kepada pejabat setempat yang berwenang pada masa pelarangan. |
| | | Melobi Kejaksaan Agung Agar Mencabut SK KEP-129/JA/12/1976 tanggal 7 Desember 1976 | Upaya JW.ORG dan SSY Indonesia untuk me lobi secara langsung pihak pemerintah, seperti Komnas HAM, Dewan Perwakilan Rakyat dan yang terutama adalah Kejaksaan Agung, yang merupakan penentu utama dalam membuat keputusan atas pencabutan pelarangan SSY yang ada di Indonesia, dalam hal ini, pihak yang di lobi oleh SSY merupakan pihak yang paling berperan besar untuk membuat keputusan, yakni Bapak Marzuki Darusman, selaku Jaksa Agung yang sedang menjabat pada saat itu, di rentang tahun 1999 sampai 2001. |

b. Jangkauan Penelitian

Penulis membuat batasan untuk penelitian ini dalam strategi dari organisasi non-pemerintah internasional Saksi Saksi Yehuwa atau *Jehovah's Witnesses* (Jw.Org) dalam mengupayakan dan melobi pemerintah Indonesia sehingga memberikan perhatian dan mencabut pelarangan mereka di Indonesia melalui empat dimensi Transnational Advocacy Network (TAN)

1.9.4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (2007), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah jenis data yang di peroleh langsung dari informan dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui metode pengamatan dan wawancara tidak terstruktur terhadap informan. Data sekunder Jenis data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.(Moleong L., 2007). Penulis akan merujuk kepada Informan, buku, artikel, jurnal, website, website berita internasional, literatur serta penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

1.9.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah melalui Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan pihak yang terkait langsung dengan Objek penelitian penulis, dan melalui studi kepustakaan (*library research*) didapatkan melalui studi literatur berupa buku, jurnal, dokumen, dan sumber dari internet, ataupun penelitian yang telah ada sebelumnya.

1.9.6. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam keabsahan data penelitian ini. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data dengan pemanfaatan data lain sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan tiga triangulasi data, yaitu:

- a. Sumber, teknik pemeriksaan kebenaran suatu informasi atau pengujian kebenaran data yang telah diperoleh dari berbagai sumber;
- b. Metode, yaitu teknik dalam perbandingan data. Triangulasi ini melakukan pemeriksaan melalui beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama; dan
- c. Teknik, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada data dari sumber yang sama.

1.9.7. Teknik Analisis Data

Lexy Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan kesimpulan serta penyajian data. (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif 2018)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dari Milles & Huberman. Menurut Milles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. (Milles & Huberman, 1994).

- a. Reduksi data adalah kegiatan mengumpulkan, menyeleksi serta mengerucutkan data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. (Milles & Huberman, 1994);
- b. Penyajian data adalah penghadiran temuan temuan yang telah tersusun, hasil dari data lapangan yang telah direduksi. Dalam data yang disajikan dimungkinkan melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan dalam penelitian. (Milles & Huberman, 1994); dan
- c. Setelah kedua tahap diatas dilakukan, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi utuh dan terverifikasi selama penelitian berlangsung. (Milles & Huberman, 1994).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alvin, Le Roy Bennet. 1997. *International Organizations : Principle and Issues*. New Jersey: Prentice Hall.
- Aritonang, Jan S. 1995. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Berkhof, Hendrikus. 2009. *Sejarah Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Clive, Archer. 2001. *International Organizations Third Edition*. London: Routledge.
- Donelly, A Elizabeth. 1995. *Proclaiming the Jubilee: The Debt and Structural Adjustment Network*. Washington DC: The Latin American Studies Association XIX International Congress.
- Harari, Yuval N. 2015. *Sapiens, A Brief History of Humankind*. New York: Harper Perenial.
- Guadalupe, Maria Moog Rodrigues. 2004. *Global Environmentalism and Local Politics: Transnational Advocacy*. New York: State University of New York Press.
- Jw.org. 2016. *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa*. Jakarta: SAKSI-SAKSI YEHUWA INDONESIA.
- Jw.Org. 2016. *Jehovah's Witnesses Year Book*. New York: Watchtower Bible and Tract Society of New York, Inc.
- . 2016. *Kekejaman di Sumba*. Jakarta: Watch Tower Bible And Tract Society of Pennsylvania.
- . 2016. *Mereka Tidak Pernah Melalaikan Perhimpunan*. Jakarta: Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania.
- Jw.Org. 2016. "Yehuwa Membebaskan Umat-Nya." *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* 142.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.

- Martono, Nanang. 2014. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- . 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif : paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pareira, Andre. 1999. *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Penton, M. James. 2005. *Jehovah's Witnesses and the Third Reich: Sectarian Politics Under Persecution*. Toronto: University of Toronto Press.
- Puvimanasinghe, Shyami. 2013. *Realizing The Right To Development - Understanding the right to development*. New York and Genewa: United Nations.
- Robert Jackson, Georg Sorensen. 2013. *Introduction to International Relations, fifth edition*. New York: Oxford University Press Inc.
- Singh, Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book.
- T.May, Rudy. 2005. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Withney, F.L. 1960. *The Elements of Research. Asian Edition*. Osaka : Overseas Book Co.
- Jurnal Ilmiah:**
- Agustinus, Dewantara Wisnu. 2015. "Pancasila dan Multikulturalisme Indonesia." *Studia Philosophica et Theologica, Vol. 15 No. 2* 109-126.
- Ardhian David, Adiwibowo Soerya, Wahyuni Sri Ekawati. 2016. " Peran dan Strategi Organisasi Non Pemerintah dalam Arena Politik Lingkungan Hidup." *Program Studi Sosiologi Pedesaan, Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor* 210-216.
- Ismail, Ariffudin. 2012. "The Contradiction of the Presence of Jehovah's Witnesses as Christian." *Jurnal "Analisa" Volume 19 Nomor 01 Juli - Desember 2012* 171-186.
- Jw.Org. 2010. "Pandangan Alkitab: Bolehkah Wanita Mengajar Jemaat?" *Sedarlah!* 28-29.
- Jais, Ahmad. 2020. "SEKTE KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN PENGIKUT KRISTIANI (Studi Tentang Sejarah dan Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Kota Bandung)." *Tsaqôfah, Jurnal Agama dan Budaya Vol.18 No.02 (Juli-Desember) 2020* 129-152.

- Margaret E. Keck, Kathryn Sikkink. 1998. "Activists Beyond Borders." *Transnational Advocacy Networks in International Politics* 190-194.
- Pramono, Sugiarto. n.d. "Konstruktivisme Dalam Studi HI." *Konstruktivisme Dalam Studi Hubungan Internasional: Gagasan dan Posisi Teoritik* 14-15.
- Pramono, Sugiarto. n.d. "Konstruktivisme Dalam Studi Hubungan Internasional: Gagasan dan Posisi Teoritik." *Konstruktivisme Dalam Studi HI* 15-16.
- Ula, S. 2017. *Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Right Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar*. Jakarta: Journal of International Relations.

Artikel Internet:

- Agustinus, Dewantara Wisnu. 2015. "Pancasila dan Multikulturalisme Indonesia." *Studia Philosophica et Theologica, Vol. 15 No. 2* 109-126.
- Ardhian David, Adiwibowo Soerya, Wahyuni Sri Ekawati. 2016. "Peran dan Strategi Organisasi Non Pemerintah dalam Arena Politik Lingkungan Hidup." *Program Studi Sosiologi Pedesaan, Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor* 210-216.
- Ismail, Ariffudin. 2012. "The Contradiction of the Presence of Jehovah's Witnesses as Christian." *Jurnal "Analisa" Volume 19 Nomor 01 Juli - Desember 2012* 171-186.
- Jw.Org. 2010. "Pandangan Alkitab: Bolehkah Wanita Mengajar Jemaat?" *Sedarlah!* 28-29.
- Jais, Ahmad. 2020. "SEKTE KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN PENGIKUT KRISTIANI (Studi Tentang Sejarah dan Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Kota Bandung)." *Tsaqôfah, Jurnal Agama dan Budaya Vol.18 No.02 (Juli-Desember) 2020* 129-152.
- Margaret E. Keck, Kathryn Sikkink. 1998. "Activists Beyond Borders." *Transnational Advocacy Networks in International Politics* 190-194.
- Pramono, Sugiarto. n.d. "Konstruktivisme Dalam Studi HI." *Konstruktivisme Dalam Studi Hubungan Internasional: Gagasan dan Posisi Teoritik* 14-15.
- Pramono, Sugiarto. n.d. "Konstruktivisme Dalam Studi Hubungan Internasional: Gagasan dan Posisi Teoritik." *Konstruktivisme Dalam Studi HI* 15-16.
- Ula, S. 2017. *Peran Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional: Studi Kasus Human Right Watch dalam Krisis Kemanusiaan di Myanmar*. Jakarta: Journal of International Relations.

Skripsi:

Aini, Zulfah Nur. 2020. "Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa: studi tentang eksistensi saksi-saksi Yehuwa di Surabaya." 88.

Azizah, N. 2014. *Advokasi Kuota Perempuan Di Indonesia*. Yogyakarta: LP3M UMY & Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Purnama, Guruh. 2020. *Respon Masyarakat Terhadap Penyebaran Agama Jamaah Tabligh Dan Saksi Yehuwa Di Kota Tangerang, Banten*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Saputra, Lutfi Lingga. 2013. *TRANSNATIONAL ADVOCACY NETWORKS AMNESTY INTERNATIONAL UNITED STATES OF AMERICA DALAM PENYELESAIAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA TAHANAN-TAHANAN DI KAMP PENAHANAN GUANTANAMO*. Bandung: Universitas Padjadjaran / Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional.

Majalah dan Tabloid:

Jw.Org. n.d. *Are Jehovah's Witnesses an American Sect?* Wallkill, New York.

—. 2017. *Saksi Saksi Yehuwa di Seluruh Dunia Diminta Menulis Surat untuk Menolak Rencana Pelarangan di Rusia*. Maret 21. Accessed Maret 21, 2017.
<https://www.jw.org/id/berita/ruang-berita/wilayah/rusia/jw-menanggapi-ancaman-pelarangan/>.

—. 2014. *Who Are Doing Jehovah's Will Today?* New York: Watchtower Bible and Tract Society of New York, Inc.

Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Agar Keyakinan Umat Tidak Goyah." *Tabloid Reformata* 5.

Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Agar Keyakinan Umat Tidak Goyah." *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VII* 5.

Makugoru, Paul. 2009, Agustus 1. "Berbeda Dengan Kristen Lainnya." *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VII* 4.

Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Menyimpangkah Ajaran Saksi-saksi Yehuwa?" *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VIII* 4.

Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Mereka Salah Mengerti." *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VII* 5.

Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Saksi-saksi Yehuwa Makin Belgelora." *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VII* 3.

- Manullang, Atok Daniel. 2019. "Aliran Saksi Yehuwa di M Aproyan Damai." *JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019* 16.
2015. *Kantor Cabang Kami Tidak Lagi Tersembunyi*. Directed by Jw.Org. Performed by Saksi-Saksi Yehuwa Rainer Teichmann.
- Raqual, Victor. 2007, 16-31 Agustus. "Ratusan Orang di Baptis di Senayan (Kebaktian Distrik Saksi Saksi Jehuwa 2007)." *Tabloid Reformata Edisi 65 Tahun V* 18.
- Raqual, Victor. 2007 16-31 Agustus. "Siapakah Saksi-saksi Jehuwa?" *Tabloid Reformata Edisi 65 Tahun V* 18.
- Jw.Org. n.d. *Are Jehovah's Witnesses an American Sect?* Wallkill, New York.
- . 2017. *Saksi Saksi Yehuwa di Seluruh Dunia Diminta Menulis Surat untuk Menolak Rencana Pelarangan di Rusia*. Maret 21. Accessed Maret 21, 2017.
<https://www.jw.org/id/berita/ruang-berita/wilayah/rusia/jw-menanggapi-ancaman-pelarangan/>.
- . 2014. *Who Are Doing Jehovah's Will Today?* New York: Watchtower Bible and Tract Society of New York, Inc.
- Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Agar Keyakinan Umat Tidak Goyah." *Tabloid Reformata* 5.
- Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Agar Keyakinan Umat Tidak Goyah." *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VII* 5.
- Makugoru, Paul. 2009, Agustus 1. "Berbeda Dengan Kristen Lainnya." *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VII* 4.
- Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Menyimpangkah Ajaran Saksi-saksi Yehuwa?" *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VIII* 4.
- Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Mereka Salah Mengerti." *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VII* 5.
- Makugoru, Paul. 2009, Agustus 15. "Saksi-saksi Yehuwa Makin Belgelora." *Tabloid Reformata Edisi 112 Tahun VII* 3.
- Manullang, Atok Daniel. 2019. "Aliran Saksi Yehuwa di M Aproyan Damai." *JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019* 16.
2015. *Kantor Cabang Kami Tidak Lagi Tersembunyi*. Directed by Jw.Org. Performed by Saksi-Saksi Yehuwa Rainer Teichmann.

Raqual, Victor. 2007, 16-31 Agustus. "Ratusan Orang di Baptis di Senayan (Kebaktian Distrik Saksi Saksi Jehuwa 2007)." *Tabloid Reformata Edisi 65 Tahun V 18*.

Raqual, Victor. 2007 16-31 Agustus. "Siapakah Saksi-saksi Jehuwa?" *Tabloid Reformata Edisi 65 Tahun V 18*.

Laporan:

Kemenkumham. 2009. *Laporan Akhir Pengkajian Hukum Tentang Tumbuhnya Aliran/Paham Keagamaan yang Menyimpang dalam Konteks Negara Hukum yang Demokratis*. Laporan Akhir Negara, Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2009. "Tumbuhnya Aliran dan Paham Keagamaan." *www.bphn.go.id*. September. Accessed November 2009.
https://www.bphn.go.id/data/documents/pkj_tumbuhnya_aliran_paham_keagamaan.pdf.

Wawancara:

Konings, Peter, interview by Tuah Sanjaya Ketaren. 2021. *Bagaimana Peter Konings, Jw.Org dan para Saksi-Saksi Yehuwa dari Belanda dan Jerman membantu proses legalitas Iman saudara saudara mereka di Indonesia* (February 21).